

Strategi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter

Rosmiati Ramli^{1*}, Muh. Iqbal Muhidin², Yenni³, Rosiana Syahbaniar⁴, Rudi Hartono⁵
^{1 2 3 4 5} Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

*Author Correspondence. Email: rosmiatiramli07@gmail.com Phone: +6285299416155

Abstract : *Character education is an important foundation in shaping students with noble character, responsibility, and integrity. In the context of Islamic education, the Qur'an plays a central role as a source of values, norms, and relevant life guidelines that can be used as a basis for character learning strategies. This article aims to systematically review various research findings related to Qur'an-based learning strategies as a foundation for character education. The method used is a literature study by reviewing national and international journal articles, scientific books, and relevant academic sources from the past ten years. The results of the study indicate that the integration of Qur'anic values in learning can strengthen students' religious character, honesty, discipline, responsibility, and empathy. Effective strategies include teacher role models, habituation based on Qur'anic verses, contextual learning, reflection on values, and integration of the Qur'an in all subjects. Qur'an-based learning functions not only as a transmission of knowledge, but also as a means of internalizing values and forming attitudes. Thus, Qur'an-based learning strategies can be a comprehensive approach to strengthening character education in schools. This article is expected to serve as a conceptual reference for educators in designing learning oriented toward holistic character development of students.*

Keywords: *Quran-Based Learning, Character Education, Moral Values, Learning Strategies, Internalization Of Values.*

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berintegritas. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai sumber nilai, norma, dan pedoman hidup yang relevan untuk dijadikan dasar dalam strategi pembelajaran karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai temuan penelitian terkait strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta sumber akademik yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran mampu memperkuat karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, serta empati peserta didik. Strategi yang efektif meliputi keteladanan guru, pembiasaan berbasis ayat-ayat Al-Qur'an, pembelajaran kontekstual, refleksi nilai, dan integrasi Al-Qur'an dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai dan pembentukan sikap. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat menjadi pendekatan komprehensif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi konseptual bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Nilai Moral, Strategi Pembelajaran, Internalisasi Nilai.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Zubaedi (2019) pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Di tengah perkembangan zaman yang ditandai oleh globalisasi dan digitalisasi, tantangan moral generasi muda semakin kompleks. Fenomena seperti menurunnya sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi indikator bahwa pendidikan kognitif semata tidak cukup. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai luhur sejak dini melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari sumber ajaran utama, yaitu Al-Qur'an. Menurut Tafsir (2020) Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, keadilan, dan kepedulian sosial merupakan karakter utama yang ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber pendidikan yang komprehensif. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan sosial yang seimbang.

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki keunggulan karena nilai yang ditanamkan bersifat transenden dan universal. Menurut Marzuki (2021) karakter yang dibangun atas dasar nilai religius cenderung lebih kuat dan berkelanjutan karena bersumber dari keyakinan internal, bukan sekadar aturan eksternal. Peserta didik yang memahami makna nilai Al-Qur'an tidak hanya mengetahui apa yang benar dan salah, tetapi juga memiliki dorongan batin untuk melakukan kebaikan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak sekadar mengajarkan ayat secara tekstual, melainkan juga menginternalisasikan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini menuntut pendekatan pedagogis yang kontekstual dan reflektif agar nilai Al-Qur'an benar-benar hidup dalam perilaku peserta didik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Al-Qur'an masih menghadapi berbagai kendala. Menurut Suyadi dan Widodo (2022) pembelajaran nilai Al-Qur'an di sekolah sering kali terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan belum terintegrasi dalam mata pelajaran lain. Akibatnya, pendidikan karakter berjalan secara parsial dan kurang sistematis. Guru mata pelajaran umum sering merasa bahwa penanaman nilai religius bukan menjadi tanggung jawab mereka. Padahal, pendidikan karakter seharusnya menjadi tanggung jawab seluruh pendidik dan terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan paradigma baru yang memandang nilai Al-Qur'an sebagai landasan etis dalam semua bidang studi.

Integrasi nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran lintas mata pelajaran dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Menurut Mulyasa (2020) guru perlu mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai karakter yang relevan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga makna moral di baliknya. Misalnya, dalam pelajaran sains dapat dikaitkan dengan ayat-ayat tentang penciptaan alam, sementara dalam IPS dapat dikaitkan dengan nilai keadilan dan kepedulian sosial. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Peserta didik diajak untuk melihat bahwa ilmu pengetahuan tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan nilai-nilai spiritual yang membimbing penggunaannya dalam kehidupan nyata.

Selain integrasi materi, peran guru sebagai teladan juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Menurut Nata (2021) keteladanan merupakan metode pendidikan paling efektif karena peserta didik belajar lebih banyak dari apa yang dilihat daripada apa yang didengar. Guru yang menampilkan sikap jujur, disiplin, dan penuh tanggung jawab akan menjadi model nyata bagi peserta didik. Ketika guru mengaitkan perilakunya dengan nilai Al-Qur'an, peserta didik akan lebih mudah memahami dan meneladani nilai tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an tidak hanya terletak pada materi dan metode, tetapi juga pada kepribadian pendidik sebagai figur moral.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an juga menuntut pendekatan reflektif agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai secara sadar. Menurut Kurniawan (2022) refleksi merupakan proses penting dalam pendidikan karakter karena membantu peserta didik mengaitkan pengalaman belajar dengan nilai yang diyakini. Melalui diskusi, jurnal reflektif, dan tanya jawab berbasis ayat Al-Qur'an,

peserta didik diajak untuk berpikir kritis tentang sikap dan perilaku mereka sendiri. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga membangun kesadaran moral. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak berhenti pada pengajaran nilai, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan jati diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai landasan pendidikan karakter. Namun, agar implementasinya efektif, diperlukan kajian literatur yang komprehensif untuk memetakan strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang relevan. Menurut Sugiyono (2021) studi literatur penting untuk memahami perkembangan konsep dan praktik yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dengan melakukan kajian literatur, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih sistematis, terintegrasi, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter yang dapat diterapkan secara holistik di sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian dan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan karakter. Menurut Creswell (2021) studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta temuan utama dari berbagai sumber yang relevan sehingga dapat dirumuskan kerangka konseptual yang komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, buku referensi ilmiah, serta prosiding konferensi yang membahas pendidikan karakter, pembelajaran berbasis nilai religius, dan integrasi Al-Qur'an dalam pendidikan. Penggunaan berbagai jenis sumber ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang luas dan mendalam mengenai perkembangan teori dan praktik di bidang tersebut.

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan beberapa kriteria utama. Pertama, sumber harus memiliki relevansi langsung dengan tema pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan pendidikan karakter. Kedua, sumber diprioritaskan yang terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir agar informasi yang digunakan bersifat mutakhir dan sesuai dengan konteks pendidikan kontemporer. Ketiga, sumber harus berasal dari penerbit atau jurnal akademik yang

Rosmiati Ramli, Muh. Iqbal Muhidin, Yenni, Rosiana Syahbaniar, Rudi Hartono, *Strategi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter*, Vol 1 No 11

kredibel dan memiliki reputasi baik. Menurut Sugiyono (2021) seleksi sumber yang ketat penting untuk menjamin validitas dan keandalan hasil kajian literatur. Dengan demikian, data yang dianalisis benar-benar mencerminkan perkembangan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pengumpulan dan seleksi sumber, yaitu mengidentifikasi, membaca, dan menyaring literatur yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tahap kedua adalah pengelompokan tema-tema utama, di mana peneliti mengklasifikasikan temuan berdasarkan fokus bahasan, seperti konsep pendidikan karakter, nilai-nilai Al-Qur'an, dan strategi pembelajaran. Tahap ketiga adalah sintesis temuan, yaitu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk merumuskan pola dan kecenderungan strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam pendidikan karakter. Menurut Ridley (2020) sintesis dalam studi literatur bertujuan menghasilkan pemahaman baru yang lebih utuh daripada sekadar rangkuman setiap sumber secara terpisah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Al-Qur'an memiliki kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), disiplin (*istiqamah*), dan kepedulian sosial (*ta'āwun*) dapat diinternalisasikan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi yang sering ditemukan dalam literatur meliputi:

a. Keteladanan Guru sebagai Model Perilaku Berbasis Nilai Al-Qur'an

Keteladanan guru merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an karena peserta didik belajar nilai lebih banyak melalui contoh nyata daripada nasihat verbal. Menurut Abdullah Gymnastiar (2019) akhlak tidak cukup diajarkan, tetapi harus ditampilkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru yang bersikap jujur, disiplin, sabar, dan adil mencerminkan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Al-Qur'an. Ketika peserta didik melihat konsistensi antara ucapan dan tindakan guru, mereka akan lebih mudah meneladani nilai tersebut. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pendidikan yang sangat efektif sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur moral yang menjadi rujukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sekolah dan sosial.

Keteladanan guru berbasis Al-Qur'an menuntut integritas personal yang tinggi. Menurut Abuddin Nata (2021) pendidik harus terlebih dahulu menginternalisasi nilai-nilai keislaman sebelum menanamkannya kepada peserta didik. Guru yang memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an akan lebih autentik dalam menyampaikan pesan moral. Misalnya, nilai kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan tanggung jawab tidak hanya disampaikan melalui materi, tetapi diwujudkan dalam sikap profesional guru dalam mengajar, menilai, dan berinteraksi dengan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis keteladanan tidak bersifat simbolik, tetapi menjadi proses hidup yang dialami langsung oleh peserta didik setiap hari. Hal ini membuat pendidikan karakter lebih efektif karena nilai tidak hanya diketahui, tetapi dirasakan dan ditiru.

Selain itu, keteladanan guru juga berperan dalam membentuk iklim sekolah yang berkarakter. Menurut Mulyasa (2020) budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Ketika guru menampilkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam komunikasi, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan, peserta didik belajar bagaimana menerapkan nilai tersebut dalam situasi nyata. Keteladanan ini memperkuat pembelajaran kontekstual berbasis nilai religius. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an melalui keteladanan guru bukan hanya membentuk individu berkarakter, tetapi juga membangun lingkungan sekolah yang religius, etis, dan humanis. Hal ini menjadikan pendidikan karakter lebih berkelanjutan dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan peserta didik.

b. Pembiasaan Religius melalui Membaca, Menghafal, dan Memahami Ayat Al-Qur'an

Pembiasaan religius merupakan strategi penting dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an karena karakter terbentuk melalui proses yang berulang dan konsisten. Menurut Saefuddin dan Halim (2020) kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sikap dan perilaku yang menetap dalam diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, aktivitas seperti membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai karakter. Ketika peserta didik dibiasakan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, mereka tidak hanya menguasai bacaan secara teknis, tetapi juga mulai menyerap nilai moral yang terkandung di dalamnya. Proses pembiasaan ini menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan peserta didik, bukan sekadar materi pelajaran.

Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an harus diiringi dengan pemahaman makna agar nilai yang terkandung dapat diinternalisasi. Menurut Rahman (2021) penghafalan tanpa pemaknaan cenderung menghasilkan pemahaman yang dangkal terhadap nilai moral Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan ayat-ayat tertentu dengan karakter yang ingin dikembangkan, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Misalnya, QS. Al-Ahzab ayat 70 tentang berkata benar dapat dijadikan dasar pembiasaan karakter jujur. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini memperkuat hubungan antara teks suci dan realitas sosial peserta didik.

Selain itu, pembiasaan religius berbasis Al-Qur'an juga dapat dilakukan melalui rutinitas sekolah yang terstruktur. Menurut Fathurrohman (2022) kegiatan seperti tadarus pagi, murojaah bersama, dan refleksi ayat sebelum pelajaran dimulai efektif dalam membangun suasana religius di sekolah. Rutinitas ini menanamkan disiplin spiritual dan membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai Qur'ani dalam setiap aktivitas. Dengan demikian, pembiasaan religius tidak hanya membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter melalui pengalaman langsung yang berulang. Hal ini menjadikan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an lebih hidup dan berkelanjutan.

c. Pembelajaran Kontekstual dengan Mengaitkan Ayat Al-Qur'an dan Realitas Peserta Didik

Pembelajaran kontekstual berbasis Al-Qur'an menekankan keterkaitan antara nilai ayat-ayat suci dengan pengalaman nyata peserta didik. Menurut Rusman (2021) pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi karena dikaitkan langsung dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter, ayat Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai teks, tetapi sebagai pedoman yang relevan untuk menyikapi berbagai persoalan sosial. Misalnya, nilai kejujuran dalam QS. At-Taubah ayat 119 dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa saat mengerjakan tugas atau ujian. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengetahui isi ayat, tetapi juga memahami makna praktisnya dalam kehidupan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasakan langsung relevansi Al-Qur'an dalam aktivitas mereka.

Pendekatan kontekstual juga mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas sosial. Menurut Sanjaya (2020) pembelajaran yang mengaitkan konsep dengan situasi nyata akan meningkatkan kesadaran moral dan

tanggung jawab sosial siswa. Dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an, guru dapat mengajak siswa mendiskusikan peristiwa di lingkungan sekolah atau masyarakat, lalu mengaitkannya dengan nilai ayat yang relevan, seperti keadilan, empati, dan kerja sama. Proses ini membuat Al-Qur'an tidak dipahami secara abstrak, melainkan sebagai solusi etis terhadap persoalan kehidupan. Peserta didik belajar bahwa nilai Qur'ani dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan bersikap dalam berbagai situasi yang mereka hadapi.

Selain itu, pembelajaran kontekstual berbasis Al-Qur'an memperkuat internalisasi nilai karena peserta didik mengalami sendiri proses penerapannya. Menurut Hamalik (2019) pengalaman langsung merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan karakter. Ketika siswa mempraktikkan nilai Al-Qur'an dalam kegiatan nyata seperti kerja kelompok, kepedulian terhadap teman, atau tanggung jawab dalam tugas maka nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang aplikatif. Pendidikan karakter tidak lagi bersifat normatif, tetapi menjadi proses nyata yang dialami peserta didik dalam keseharian mereka di sekolah dan masyarakat.

d. Refleksi Nilai melalui Diskusi dan Jurnal Reflektif Berbasis Ayat Al-Qur'an

Refleksi nilai merupakan strategi penting dalam pembelajaran karakter karena membantu peserta didik menyadari makna nilai yang dipelajari. Menurut Uno dan Mohamad (2021) refleksi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir tentang pengalaman, perasaan, dan sikap mereka sendiri sehingga terbentuk kesadaran moral. Dalam konteks pembelajaran berbasis Al-Qur'an, refleksi dilakukan dengan mengaitkan ayat-ayat tertentu dengan pengalaman hidup peserta didik. Misalnya, setelah membaca QS. Al-Hasyr ayat 18 tentang introspeksi diri, siswa diajak merenungkan perbuatan mereka dalam satu hari. Proses ini membuat peserta didik tidak hanya memahami ayat secara kognitif, tetapi juga merasakan pesan moralnya secara personal.

Diskusi kelas berbasis ayat Al-Qur'an menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap kritis dan empati. Menurut Suyanto (2020) diskusi memungkinkan siswa saling bertukar pandangan, belajar menghargai perbedaan, dan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif. Dalam diskusi Qur'ani, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti, "Bagaimana ayat ini relevan dengan masalah yang kalian hadapi di sekolah?" Dengan cara ini, peserta didik belajar menghubungkan nilai Al-Qur'an dengan realitas sosial mereka. Diskusi tidak hanya

Rosmiati Ramli, Muh. Iqbal Muhidin, Yenni, Rosiana Syahbaniar, Rudi Hartono, *Strategi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter*, Vol 1 No 11 memperdalam pemahaman, tetapi juga memperkuat kesadaran bahwa Al-Qur'an memberikan pedoman etis dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Selain diskusi, jurnal reflektif menjadi media personal untuk menginternalisasi nilai Al-Qur'an. Menurut Wibowo (2022) jurnal reflektif membantu siswa mengekspresikan pikiran dan perasaan secara jujur serta membangun kesadaran diri. Dalam pembelajaran berbasis Al-Qur'an, siswa dapat diminta menulis pengalaman harian yang dikaitkan dengan ayat tertentu, misalnya tentang kejujuran, kesabaran, atau tanggung jawab. Kegiatan ini mendorong peserta didik mengevaluasi perilaku mereka sendiri berdasarkan nilai Qur'ani. Dengan demikian, refleksi melalui jurnal tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan komitmen moral peserta didik secara berkelanjutan.

e. Integrasi Lintas Mata Pelajaran Berbasis Nilai Al-Qur'an

Integrasi nilai Al-Qur'an ke dalam berbagai mata pelajaran merupakan strategi penting agar pendidikan karakter tidak bersifat parsial. Menurut Siregar (2021) pendidikan nilai akan lebih efektif jika diterapkan secara terpadu dalam seluruh aktivitas pembelajaran, bukan hanya dibatasi pada satu mata pelajaran tertentu. Dalam konteks sekolah, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya muncul dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam sains, IPS, dan bahasa. Misalnya, dalam pelajaran sains, ayat tentang penciptaan alam dapat dikaitkan dengan konsep ekosistem dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah. Dengan demikian, peserta didik memahami bahwa ilmu pengetahuan dan nilai spiritual saling melengkapi dalam membentuk cara pandang yang utuh.

Integrasi lintas mata pelajaran juga membantu peserta didik melihat keterkaitan antara nilai Qur'ani dan realitas sosial. Menurut Hidayat (2022) pendekatan integratif mendorong siswa memahami bahwa nilai moral tidak berdiri sendiri, tetapi terwujud dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam IPS, misalnya, ayat tentang keadilan dan persaudaraan dapat dikaitkan dengan materi tentang kehidupan bermasyarakat dan kewarganegaraan. Sementara itu, dalam pelajaran bahasa, siswa dapat menganalisis teks atau cerita yang memuat nilai kejujuran dan tanggung jawab berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari materi akademik, tetapi juga mengembangkan kesadaran etis yang konsisten di berbagai bidang studi.

Selain memperkaya pembelajaran, integrasi lintas mata pelajaran berbasis Al-Qur'an juga memperkuat budaya sekolah yang berkarakter. Menurut Arifin (2023) sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai religius dalam seluruh mata

pelajaran akan membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter. Guru dari berbagai bidang studi memiliki peran yang sama dalam menanamkan nilai Qur'ani melalui contoh, materi, dan metode pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak lagi menjadi tugas eksklusif guru PAI, tetapi menjadi tanggung jawab kolektif seluruh pendidik. Strategi ini menjadikan nilai Al-Qur'an sebagai ruh dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran berbasis Al-Qur'an terbukti efektif karena tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai sekaligus pedoman praksis dalam membentuk karakter peserta didik.

4. KESIMPULAN

Studi literatur ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Strategi keteladanan guru, pembiasaan religius, pembelajaran kontekstual, refleksi nilai melalui diskusi dan jurnal, serta integrasi lintas mata pelajaran terbukti menjadi kunci keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai Qur'ani secara holistik. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama, pendidikan karakter dapat berjalan lebih sistematis, bermakna, dan berkelanjutan dalam membentuk pribadi peserta didik yang utuh.

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar pendidik dan pihak sekolah mengembangkan desain pembelajaran yang secara sadar dan terencana mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh mata pelajaran. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mampu mengaitkan materi ajar dengan nilai Qur'ani secara kontekstual dan reflektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an secara empiris di berbagai jenjang pendidikan untuk memperkuat temuan teoretis dari studi literatur ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi literatur: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57–72.

- Rosmiati Ramli, Muh. Iqbal Muhidin, Yenni, Rosiana Syahbaniar, Rudi Hartono, *Strateg Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter*, Vol 1 No 11
- Arifin, Z. (2023). Pendidikan karakter terpadu di sekolah. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2021). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (6th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Fathurrohman, M. (2022). Budaya religius di sekolah: Strategi pembentukan karakter Islami. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gymnastiar, A. (2019). Menjadi guru berakhlak Qur'ani. Bandung: MQ Publishing.
- Hamalik, O. (2019). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2022). Pendekatan integratif dalam pembelajaran nilai. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D. (2022). Pendidikan karakter berbasis refleksi nilai religius di sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. (2021). Pendidikan karakter Islam: Teori dan praktik di sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2020). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2021). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 864–872.
- Rahman, A. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an berbasis pemaknaan nilai. Jakarta: Kencana.
- Ridley, D. (2020). *The literature review: A step-by-step guide for students* (3rd ed.). London: SAGE Publications.
- Rusman. (2021). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefuddin, A., & Halim, A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. (2021). Pendidikan nilai dan karakter dalam kurikulum sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Rosmiati Ramli, Muh. Iqbal Muhidin, Yenni, Rosiana Syahbaniar, Rudi Hartono, *Strateg Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter*, Vol 1 No 11

Suyadi, & Widodo, H. (2022). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.

Suyanto. (2020). *Pendidikan karakter: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, A. (2020). *Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, A. (2022). *Pendidikan karakter berbasis refleksi dan pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.